

Analisis Determinan Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat

Laylutfi Damayanti^{1*}, Ismadiyanti Purwaning Astuti¹

Afiliasi Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia¹

Email laylutfidamayanti@students.amikom.ac.id*

DOI <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.158>

Sitasi Damayanti, L., & Astuti, I. P. (2024). Analisis Determinan Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 214–228. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.158>



Copyright (c) 2024 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi

Creative Commons License

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

A low level of employment opportunities cause problems in a country's economy. Low employment opportunities are caused by an increase workers number without being balanced by the availability of new jobs. This research aims to determine the effect of population, growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), and Regency/City Minimum Wage (UMK) on the level of employment opportunities in West Java Province. This research uses secondary data through quantitative methods. The analysis used is panel data regression. The research results show that population size has a positive and insignificant effect on the level of employment opportunities. The growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the Human Development Index (HDI) have a positive and significant effect on the level of employment opportunities, while the District/City Minimum Wage (UMK) has a negative and significant effect on the level of employment opportunities. Policy proposals for the West Java Provincial government to focus on development by developing infrastructure and investment that have the potential to create new jobs. Programs to improve the quality of human resources need to be improved to develop workforce skills. Apart from that, the government needs to consider structuring wage policies and creating decent work opportunities to protect the workforce.

Keywords: Employment Opportunity Level, GRDP, HDI, Population, Minimum Wage

JEL Classification: E24, O15, O40, O10

ABSTRAK

Tingkat kesempatan kerja yang rendah dapat menimbulkan masalah dalam perekonomian di suatu negara. Kesempatan kerja yang rendah diakibatkan karena bertambahnya jumlah angkatan kerja yang lebih banyak tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder melalui metode kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Usulan kebijakan untuk pemerintah Provinsi Jawa Barat agar memfokuskan pembangunan dengan mengembangkan infrastruktur dan investasi yang mempunyai potensi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Program peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan untuk mengembangkan ketrampilan angkatan kerja. Disamping itu pemerintah perlu mempertimbangkan penataan kebijakan upah dan penciptaan kesempatan kerja yang layak untuk melindungi tenaga kerja.

Kata Kunci: IPM, Penduduk, Tingkat Kesempatan Kerja, PDRB, IPM, Penduduk, Upah Minimum

JEL Classification: E24, O15, O40, O10

PENDAHULUAN

Terciptanya kesempatan kerja yang luas merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi yang sangat perlu diperhatikan oleh suatu negara. Selain menciptakan kesempatan kerja yang luas pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran (Suatan et al., 2023; Sudrajat et al., 2023; Sunarsi et al., 2023). Sukses atau tidaknya pembangunan nasional dalam suatu negara dapat diukur dengan tingkat kesempatan kerja yang luas. Terciptanya kesempatan kerja yang luas akan membuat kesejahteraan masyarakat meningkat (Dj Julius et al., 2022a; Hidayat & Saidah, 2022). Kesempatan kerja adalah suatu hubungan antara angkatan kerja dengan penyerapan tenaga kerja disuatu lapangan pekerjaan atau dapat diartikan sebagai permintaan akan tenaga kerja (Harati, 2023; Kurniawan et al., 2023; Nurhayati et al., 2023).

Tingkat kesempatan kerja di suatu daerah ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti jumlah penduduk, kondisi perekonomian, Indeks Pembangunan

Manusia (IPM), dan tingkat upah. faktor pertama adalah jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk yang signifikan di setiap tahunnya akan berdampak pada semakin besarnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan (Hidayat & Saidah, 2022). Tingginya jumlah penduduk akan membuat angkatan kerja mengalami peningkatan (Aziziah & Ekawaty, 2023; Djulius et al., 2022b; Rostiana et al., 2022). Meningkatnya jumlah penduduk yang besar tanpa diimbangi dengan pembangunan dalam bidang ketenagakerjaan akan menciptakan masalah baru yaitu pengangguran dan memicu masalah seperti kemiskinan.

Kondisi perekonomian di suatu daerah dapat dicerminkan dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan kerap digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah, membandingkan tingkat produktivitas antar wilayah, serta merumuskan kebijakan ekonomi (Azis et al., 2022; Lestari, 2024). Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa pemerintah berperan penting dalam melakukan pembangunan daerah dan menciptakan kesempatan kerja baru.

Ada faktor penting lain yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mendukung produktivitas tenaga kerja dan menciptakan peluang kerja yang lebih baik. Dua komponen mendasar dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kesehatan dan ketrampilan, semakin tingginya kualitas hidup manusia maka akan menunjang peningkatan produktivitas barang dan jasa yang akan dihasilkan, dengan begitu semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mempengaruhi tenaga kerja dalam mencari pekerjaan (Hafiz & Haryatiningsih, 2021).

Selain itu, tingkat upah dapat juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan bahwa upah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja karena dapat menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Upah memainkan peranan penting dalam ketenagakerjaan, maka dari itu sangat penting untuk menetapkan jumlah upah yang harus perusahaan bayarkan kepada pekerja (Ardian et al., 2022; Che Arshad & Irijanto, 2023; Setiawan et al., 2021). Ketika upah dinaikkan maka penyerapan tenaga kerja akan menurun, begitu juga sebaliknya jika upah diturunkan maka jumlah tenaga kerja akan naik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Beberapa faktor diatas perlu mendapatkan perhatian khusus pemerintah, karena permasalahan kesempatan kerja yang rendah perlu dilakukan pengkajian lebih dalam terkait pengimplementasian pembangunan yang menjadi salah satu ukuran untuk menilai kemajuan ekonomi disuatu negara. Terutama pada provinsi yang tingkat kesempatan kerjanya masih rendah. Penting untuk dilakukan pengkajian mengenai komponen yang dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja agar dapat

mengevaluasi dan menentukan cara dalam meningkatkan kesempatan kerja. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka tingkat kesempatan kerja yang rendah adalah Provinsi Jawa Barat.

Jawa Barat adalah Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Besarnya jumlah penduduk ini menyebabkan tekanan tinggi pada pasar tenaga kerja, sehingga menciptakan ketimpangan antara kebutuhan akan lapangan pekerjaan dan ketersediaan tenaga kerja. Dengan populasi yang mencapai lebih dari 49 juta jiwa Provinsi Jawa Barat menghadapi tekanan yang signifikan dalam penyediaan kesempatan kerja. Kesempatan kerja yang masih rendah karena disebabkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang besar tanpa diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan (Rezeki & Indrawati, 2022). Tingkat kesempatan kerja yang masih rendah dan adanya ketimpangan pendapatan di masyarakat menandai bahwa pemerintah belum sepenuhnya sukses dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Hanita & Sentosa, 2022). Pemerintah harus membuat kebijakan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru agar dapat mencapai keseimbangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja.



Gambar 1. Tingkat Kesempatan Kerja Terendah Pada 10 Provinsi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan kawasan industri terbesar di Indonesia dan mendapat julukan sebagai Sentra Industri Besar dan Sedang (IBS) (Aziziah & Ekawaty, 2023). Gambar 1, menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki angka tingkat kesempatan kerja terendah kedua setelah Provinsi Banten. Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2023 sangat rendah daripada provinsi lain yang ada di Indonesia. Angka persentase tingkat kesempatan kerja di Jawa Barat selama tahun 2014-2023 selalu berada dibawah angka persentase tingkat kesempatan kerja nasional. Tingkat kesempatan kerja Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebesar 92,56% lebih rendah daripada angka tingkat kesempatan kerja nasional yaitu 94,68%.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu tujuan para penduduk Indonesia yang sedang mencari pekerjaan. Mereka berasumsi bahwa di Provinsi Jawa Barat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas dan upah yang lebih besar, sehingga dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk meningkatkan dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Saat ini pekerjaan merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Pekerjaan hampir sama dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Aziziah & Ekawaty, 2023). Maka dari itu, banyak penduduk yang bermigrasi ke Provinsi Jawa Barat dan akibatnya membuat provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 49.860,33 ribu jiwa dan sebanyak 25.578.174 jiwa merupakan penduduk yang termasuk angkatan kerja. Selain itu, Provinsi Jawa Barat memiliki realisasi investasi dalam negeri maupun asing yang lebih besar daripada provinsi lain yang berada di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Investasi yang masuk ke Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 dengan realisasi investasi PMDN sebesar 88.012,9 Milyar Rupiah dan merupakan realisasi investasi tertinggi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta serta realisasi investasi PMA sebesar 8.283,7 juta US\$ dengan realisasi investasi tertinggi di Indonesia. Realisasi investasi tersebut ternyata belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan penuh di Provinsi Jawa Barat.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia. Selain itu, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang lebih cepat daripada pertambahan jumlah lapangan kerja, sehingga membuat angka pengangguran di Provinsi Jawa Barat tinggi, padahal realisasi investasi yang masuk sangat besar namun lapangan pekerjaan yang tersedia masih belum mencukupi untuk para angkatan kerja. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel terdiri dari gabungan antara data cross section dan time series yang diambil pada periode waktu dengan objek yang sama. Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, sedangkan data time series yang digunakan adalah tahun 2019–2023 untuk masing-masing wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 135 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel terikat yaitu tingkat kesempatan kerja, sedangkan untuk variabel independen atau variabel bebas

dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk sebagai X1, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai X2, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai X3, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebagai X4. Dalam regresi data panel perlu dilakukan pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Data yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gujarati, 2021; Manik et al., 2023). Masing-masing variabel akan di uraikan dalam tabel definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Peran Variabel	Definisi	Skala Ukur	Sumber Data
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	Dependen	Skala perbandingan antara presentase jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja.	persentase	Badan Pusat Statistik
Jumlah Penduduk (JP)	Independen	Pertumbuhan atau penurunan jumlah penduduk dalam suatu wilayah pada periode waktu sekarang daripada periode waktu sebelumnya.	Jiwa	Badan Pusat Statistik
Laju Pertumbuhan PDRB (PDRB)	Independen	Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dari periode tahun sebelumnya ke periode tahun tertentu atau sekarang.	Persentase	Badan Pusat Statistik
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Independen	Skala perbandingan dari unsur umur harapan hidup, presentase melek huruf orang dewasa dan rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita.	Persentase	Badan Pusat Statistik
Upah Minimum Kabupaten (UMK)	Independen	Standar upah bagi pekerja yang berlaku diwilayah kabupaten/kota.	Juta rupiah	Keputusan Gubernur Tahun, 2019-2023

Pengolahan data dilakukan dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023, serta secara bersamaan atau simultan semua variabel dependen dalam

penelitian ini berpengaruh terhadap variabel independent. Untuk model regresi data panel diformulasikan sebagai berikut:

$$TKK_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 UMK_{it} + e_{it} \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TKK = Tingkat Kesempatan Kerja
- JP = Jumlah Penduduk
- PDRB = Laju Pertumbuhan PDRB
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = *Error*
- i = *Cross Section* 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat
- t = *Time Series* 2019-2023

HASIL

Dalam regresi data panel terdapat 3 model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dalam penelitian ini hanya dilakukan dengan pengujian uji chow dan uji hausman. Hasil ringkasnya ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

Pengujian	Statistic	Probabilitas Cross-section	Model Terpilih
Uji Chow	257.226303	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	32.634427	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel 2, menunjukkan hasil bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pertama, dilakukan uji chow untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah terbaik. Setelah itu, dilakukan kembali uji spesifikasi untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yaitu dengan menggunakan uji hausman didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang terbaik. Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi perlu dilakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	JP	PDRB	IPM	UMK
JP	1.000000	-0.027769	-0.057185	0.470935
PDRB	-0.027769	1.000000	0.051489	-0.024399
IPM	-0.057185	0.051489	1.000000	0.553322
UMK	0.470935	-0.024399	0.553322	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data (2024)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat bagaimana korelasi antar variabel bebas (Budi et al., 2024). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat menggunakan cara yaitu menganalisis matriks korelasi variabel–variabel independen. Jika nilai antar variabel bebas kurang dari nilai 0,80 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini didapat semua nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari nilai 0,80, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji White

Heteroskrdasticity Test: White			
F-statistic	2.167685	Prob. F(14,12)	0.0933
Obs*R-squared	19.34903	Prob. Chi-Square(14)	0.1520
Scaled explained SS	7.442906	Prob. Chi-Square(14)	0.9163

Sumber : Hasil pengolahan data (2024)

Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji white dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat dengan perkalian. Tabel 5, menunjukkan hasil output diperoleh nilai Probability Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.1520 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.329622	Prob. F(2,20)	0.2870
Obs*R-squared	3.168667	Prob. Chi-square(2)	0.2051

Sumber : Hasil pengolahan data (2024)

Autokorelasi dapat dilihat menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (Fathurohman et al., 2022). Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan metode tersebut didapat nilai Probability Chi-square sebesar 0.2051 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari gejala autokorelasi. Menurut (Dewi & Sarfiah, 2022), uji autokorelasi berguna untuk memastikan model yang digunakan ditemukan korelasi serial ataukah tidak, serta berguna untuk memastikan variabel yang dimasukkan dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Hasil pemilihan model terbaik *Fixed Effect Model* dalam uji regresi data panel adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel Model Terpilih

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	4203.155	1007.805	4.170605	0.0001	-
JP	0.000170	9.80E-05	1.737668	0.0852	Tidak signifikan
PDRB	29.15704	2.711894	10.75154	0.0000	Signifikan
IPM	0.705439	0.175087	4.029090	0.0001	Signifikan
UMK	-0.000200	7.63E-05	-2.626361	0.0099	Signifikan
F-statistic		34.83778	R-square		0.909497
Prob(F-statistic)		0.000000	Adjusted R-square		0.883390

Sumber : Hasil pengolahan data (2024)

Pada hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan didapat hasil uji signifikan t atau uji persial dimana variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tingkat kesempatan kerja, serta variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Berdasarkan hasil estimasi variabel jumlah penduduk diperoleh nilai coefficient sebesar 0.000170 dan nilai probability signifikansi sebesar $0.0852 > 0.05$, artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh nilai coefficient sebesar 29.15704 dan nilai probability signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh nilai coefficient sebesar 0.705439 dan nilai probability signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Kemudian yang terakhir variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diperoleh nilai coefficient sebesar -0.000200 dan nilai probability signifikansi sebesar $0.0099 < 0.05$, artinya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja.

Selain itu, pada tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didapat nilai F-statistic sebesar 34.83778 > dari nilai F_{tabel} yaitu 2.4414 dan nilai probabilitas (F-statistic) yaitu $0.000000 < 0.05$, artinya variabel jumlah penduduk, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.883390 atau 88,3%. Sebesar 88,3% variabel jumlah penduduk, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) mampu menjelaskan variabel tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan sisanya yaitu 11,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja karena memiliki nilai probability signifikansi sebesar 0.0852 lebih besar dari taraf 5% dengan nilai coefficient variabel jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0.000170, artinya jika terjadi kenaikan 1% jumlah penduduk maka akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja sebesar 0.000170%. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat kesempatan kerja juga akan menurun.

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya akan meningkatkan kebutuhan barang dan jasa, sehingga berpotensi memicu peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian, pada gilirannya akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan volume produksinya agar permintaan tersebut dapat terpenuhi dan perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan akan membuka kesempatan kerja baru. Namun, kesempatan kerja tidak akan meningkat jika bertambahnya penduduk tidak diimbangi dengan pengembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Pasaribu et al., 2023). Hasil penelitian ini sebanding oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rezeki & Indrawati, 2022), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Hasil olah data yang sudah dilakukan dari variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh nilai probability signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf 5% dengan nilai coefficient bertanda positif sebesar 29.15704, artinya ketika terjadi kenaikan 1% pada laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja sebesar 29.15704%. Begitu juga sebaliknya jika laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun akan diikuti dengan penurunan tingkat kesempatan kerja.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang baik disuatu wilayah dan dapat merangsang pembentukan lapangan pekerjaan baru karena pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah yang bersangkutan. Ketika pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah meningkat, maka produksi barang dan jasa juga akan meningkat (Mangi & Marseto, 2023). Peningkatan produksi memerlukan lebih banyak tenaga kerja, oleh karena itu dengan adanya permintaan tenaga kerja perusahaan akan membuka lowongan pekerjaan baru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suatan et al., 2023), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini. Menurut

hasil olah data yang sudah dilakukan dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), diperoleh nilai probability signifikansi sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf 5% dengan nilai coefficient bertanda positif sebesar 0.705439, artinya ketika terjadi kenaikan 1% pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja sebesar 0.705439%. Begitu juga sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan maka tingkat kesempatan kerja juga akan menurun.

Di dalam dunia kerja ketrampilan dan kualitas dari seseorang yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangatlah diperlukan oleh perusahaan. Menurut (Herdiansyah & Kurniati, 2020), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup 3 komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Menurut (Ali & Anwar, 2021) dalam dunia kerja sumber daya manusia menjadi aspek terpenting karena pengetahuan dan ketrampilan mempengaruhi produktivitas perusahaan. Bagi perusahaan, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting untuk menentukan sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa tenaga kerja menjadi lebih terampil dan produktif di dunia kerja.

Produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja akan membuat perusahaan lebih cepat berkembang karena produksinya meningkat. Ketika produksi meningkat maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja dan akan membuka peluang kerja baru. Selain itu, tenaga kerja yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi secara langsung menyokong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Ulhafiah & Arianti, 2023), yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat. Menurut hasil olah data yang sudah dilakukan pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diperoleh nilai probability signifikansi sebesar 0.0099 lebih kecil dari taraf 5% dengan nilai coefficient bertanda negatif sebesar -0.000200, artinya Ketika terjadi kenaikan 1% pada Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) maka akan menurunkan tingkat kesempatan kerja sebesar -0.000200%. Begitu juga sebaliknya jika Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) mengalami penurunan maka tingkat kesempatan kerja juga meningkat.

Tinggi rendahnya upah minimum pada setiap kabupaten/kota telah diperhitungkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Menurut (Kawaguchi & Mori, 2021) lapangan pekerjaan dapat berkurang karena upah minimum yang lebih tinggi. Tingginya tingkat upah yang dibayarkan untuk pekerja dalam suatu wilayah mengakibatkan peningkatan biaya produksi. Perusahaan akan cenderung meminimalkan jumlah tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi (Wijayanti & Mufarrah, 2024). Hal ini sejalan dengan teori neoklasik yang menyatakan bahwa menaikkan upah minimum di atas keseimbangan akan menyebabkan lebih sedikit kesempatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kesempatan kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 – 2023. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 – 2023. Selain itu semua variabel independent dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat di tahun 2019 – 2023, serta mampu menjelaskan variabel tingkat kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat sebesar 88,3%. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengevaluasi kebijakan terutama dalam bidang pembangunan ketenagakerjaan khususnya dalam memperluas kesempatan kerja. Pemerintah hendaknya lebih fokus dalam membuat kebijakan pembangunan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut bertujuan agar masalah rendahnya kesempatan kerja dapat tertangani sepehuhnya serta jumlah pengangguran berkurang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, B. J., & Anwar, G. (2021). An Empirical Study of Employees' Motivation and its Influence Job Satisfaction. *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.22161/ijebm.5.2.3>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Azis, Y. M. A., Rendra Permana, R. P., & Gugum, G. (2022). Analysis of the Housing Benefit Policy for the Chairman and Members of the District Council Sumedang Regency. *AYER*, 27(2), 148–166.
- Aziziah, A., & Ekawaty, M. (2023). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Industri, dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota/Kabupaten Jawa Barat. *Journal of Development And Social Studies*, 2(4), 896–909.
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>

- Che Arshad, N., & Irijanto, T. T. (2023). The creative industries effects on economic performance in the time of pandemic. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(3), 557–575.
- Dewi, N. B. S., & Sarfiah, S. N. (2022). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315–3336. <https://doi.org/10.2307/2323014>
- Dj Julius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022a). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Dj Julius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022b). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6105>
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010–2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Hanita, Y., & Sentosa, S. U. (2022). Pengaruh Investasi Asing dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar Di Indonesia: dengan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13361>
- Harati, R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangkaraya. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.52300/jepp.v3i1.8942>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hidayat, R. F., & Saidah, S. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 169–178. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.887>
- Kawaguchi, D., & Mori, Y. (2021). Estimating the effects of the minimum wage using the introduction of indexation. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 184, 388–408. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.01.032>
- Kurniawan, B., Kusdiana, D., Suryaman, R., & Priadana, M. (2023). The Influence of Macroeconomic Factors and Corruption on Human Development in ASEAN-7. *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia*.

- Lestari, Y. (2024). Pengaruh Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2019. *Akutansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2).
- Mangi, A. U. D. M., & Marseto, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Ntt. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 257–265. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7408>
- Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 020018.
- Nurhayati, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). *Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia*.
- Pasaribu, R. L., Tampubolon, D., & Hamidi, W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Diprovinsi Riau Periode 2011-2020. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.52300/jep.v2i2.7464>
- Rezeki, M. T., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh pendidikan, penduduk, pencari kerja terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat 1985-2020. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i2.20471>
- Rostiana, E., Djulius, H., & Sudarjah, G. M. (2022). Total Factor Productivity Calculation of the Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry. *Ekilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(1), 54–63.
- Setiawan, M., Indiastuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. (2021). R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 112.
- Suatan, A. C. M., Naukoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 73–84.
- Sudrajat, W., Affandi, A., & Djulius, H. (2023). TALENT MANAGEMENT IMPLEMENTATION STRATEGY IN AN EFFORT TO REALIZE SUPERIOR PERFORMANCE. *Sosiohumaniora*, 25(2), 174–182.
- Sunarsi, D., Affandi, A., Narimawati, U., Priadana, S., Djulius, H., & Sudirman, I. (2023). The Influence of Organizational Memory, Knowledge Recovery, Knowledge Visualization and Knowledge Transfer on Improving the Career of Lecturer at Private Universities in The Region of West Java and Banten. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 7(1.1).
- Ulhafiah, N., & Arianti, F. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Ipm, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja Di Provinsi Dki Jakarta Tahun

2011-2021. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 12.
<https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.397>

Wahyuni, F. E., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(3), 551–562.

Wijayanti, D., & Mufarrah, R. (2024). *Analisis Dampak PDRB, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja : Sebuah Studi Empiris di Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022*. 21(1), 553–560.